

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena hasil data yang diambil langsung dari lapangan dan dilakukan secara lebih mendalam. Sugiyono (2008, hlm. 15) mengemukakan bahwa “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *pospositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah *eksperimen*) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan *trianggulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.”

Pendekatan kualitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa *trianggulasi* (gabungan) sebagai pengambilan data siswanya, karena pada penelitian ini terdapat wawancara, observasi dan tes sebagai cara untuk memperoleh data nilai siswa.

Danim, (2002, hlm. 51) berasumsi bahwa “ada lima ciri utama penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Penelitian kualitatif mempunyai setting alami sebagai sumber data langsung dan peneliti kebidanan adalah instrumen utamanya. Kedudukan peneliti kebidanan sebagai instrumen pengukur data lebih dominan dari pada instrumen lainnya.
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Walaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain.

Arip Budiman, 2106

PENGUNAAN MEDIA FILM KARTUN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI CERITA PADA SISWA KELAS IV SDN SERANG 11 TAHUN AJARAN 2015/2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Penelitian kualitatif lebih menekankan proses kerja, yang seluruh fenomena yang dihadapi diterjemahkan dalam kegiatan sehari-hari, terutama yang berkaitan langsung dengan masalah kebidanan.
4. Penelitian kualitatif cenderung menggunakan pendekatan induktif. Abstrak-abstrak disusun oleh peneliti kebidanan atas dasar data yang telah terkumpul dan dikelompokkan bersama-sama melalui pengumpulan data selama kerja lapangan dilokasi penelitian.
5. Penelitian kualitatif memberi titik tekan pada makna, yaitu fokus penelaahan terpaut langsung dengan masalah kehidupan manusia.”

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya penelitian kualitatif itu bersifat deskriptif, yaitu data yang diambil langsung dari lapangan yang berupa gambar dan kata-kata, dimana penelitian tersebut menggunakan pendekatan secara induktif.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2010, hlm. 130) mengemukakan bahwa “penelitian tindakan kelas (*critical action research*), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran.”

Dari pengertian penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilaksanakan setelah mendapatkan suatu permasalahan pada proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran tersebut dalam jangka waktu yang berkelanjutan.

Arikunto (2010, hlm. 132) mengemukakan bahwa “saat ini penelitian tindakan kelas sangat dianjurkan untuk dilaksanakan disemua jenjang dan jenis sekolah. Keunggulan penelitian ini adalah karena guru diikutsertakan dalam penelitian sebagai subjek yang melakukan tindakan, yang diamati,

sekaligus yang diminta untuk merefleksikan hasil pengalaman selama melakukan tindakan, tentu lama kelamaan akan terjadi perubahan dalam diri mereka suatu kebiasaan untuk mengevaluasi diri (*self evaluation*). Keuntungan lain adalah bahwa dengan tumbuhnya budaya meneliti pada guru dari dilaksanakannya PTK yang berkesinambungan, berarti kalangan guru makin diberdayakan mengambil prakarsa profesional yang semakin mandiri, percaya diri, dan makin berani mengambil resiko dalam mencobakan hal-hal yang baru (inovasi) yang patut diduga akan memberikan perbaikan serta peningkatan.”

Sebagaimana penelitian-penelitian yang lainnya, pada penelitian ini terdapat kelebihan dan kelemahannya juga. Tetapi dengan mengetahui kelebihan dan kelemahan pada penelitian ini, mudah-mudahan peneliti bisa memaksimalkan kelebihannya dan mengurangi kelemahan yang ada.

2. Kelebihan PTK :

- a. Kerjasama dalam penelitian tindakan kelas menimbulkan rasa memiliki.
- b. Kerjasama dalam penelitian tindakan kelas mendorong kreatifitas dan pemikiran kritis.
- c. Melalui kerjasama kemungkinan berubah semakin meningkat.
- d. Kerjasama dalam penelitian tindakan kelas meningkatkan kesepakatan dalam menyelesaikan masalah yang ada.

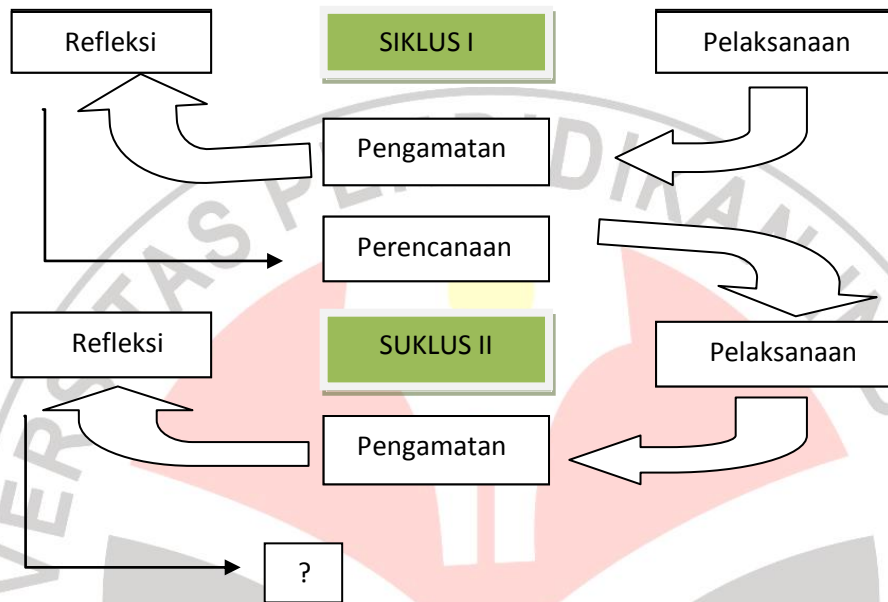
3. Kelemahan PTK :

- a. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam teknik dasar PTK pada pihak peneliti.
- b. PTK membutuhkan waktu yang relatif cukup panjang sehingga peneliti harus benar-benar mempersiapkan penelitiannya dengan secara berkesinambungan.

Terdapat beberapa model penelitian yang bisa dijadikan acuan dalam penelitian tindakan kelas, akan tetapi ada satu model yang biasa digunakan

oleh banyak peneliti, karena menurut para peneliti model ini adalah model yang paling mudah digunakan. Model yang dimaksud tersebut adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis dan MC. Taggart.

Adapun model tersebut terdapat pada gambar 3.1 berikut ini.



Gambar 1.1 siklus PTK dari Kemmis dan MC. Taggart (dalam Arikunto, 2010, hlm. 137)

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan siklus PTK Kemmis dan MC. Taggart terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan dan merumuskan sebuah rencana tindakan apa yang akan dilakukan dalam sebuah penelitian sebagai upaya perbaikan, meningkatkan dan merencanakan sebuah solusi.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini yaitu sebuah implementasi dari perencanaan, pelaksanaan dari rancangan yang dilakukan pada awal sebuah penelitian. Yaitu tentang hal-hal apa saja yang

dijadikan sebagai upaya perbaikan, perubahan sekaligus peningkatan pada proses pembelajaran.

c. Observasi

Pada tahapan ini berupa pengamatan, dimana peneliti sebagai pengamat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

d. Refleksi

Pengkajian terhadap hasil yang didapat dilakukan pada tahap ini, peneliti sekaligus mempertimbangkan berbagai pengaruh yang didapat dari hasil penelitiannya. Dalam tahap refleksi ini peneliti bisa melakukan perbaikan sekaligus perubahan rencana.

B. Prosedur Penelitian

1. Pra Siklus

Pada tahap pra siklus ini, peneliti belum melakukan tindakan, melainkan hanya mengobservasi dan melakukan refleksi saja sebagai langkah awal pada penelitian tindakan kelas. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

a) Observasi awal

Pada tahap observasi awal, peneliti melakukan pengamatan pada proses belajar mengajar untuk mendapatkan data awal, tahap ini ialah kegiatan asli proses belajar mengajar siswa di kelas IV.

Adapun hal yang diamati pada tahap ini yaitu kemampuan siswa dalam mengungkapkan isi cerita, selain itu peneliti juga mengamati kondisi atau keadaan kelas ketika proses belajar mengajar tersebut berlangsung.

b) Refleksi

Dalam tahapan ini, peneliti menganalisis dan melakukan pengkajian terhadap masalah yang terjadi. Setelah peneliti melakukan pengamatan, ternyata didapati masalah siswa dalam proses belajar di kelas, yaitu sebagai berikut :

1. Siswa terlihat masih gugup dan kaku dalam mengungkapkan isi cerita
2. Cara berbicara siswa tidak terstruktur
3. Dalam penggunaan kosakata masih kurang
4. Terlihat malas mengerjakan sesuatu jika terdapat hal yang belum dipahami siswa

2. Siklus I

Kegiatan pada siklus I ini dilakukan dan dilaksanakan melalui tahapan berikut ini :

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini ialah, peneliti bersama guru menyusun perencanaan pembelajaran. Hal ini dilakukan setelah mengetahui masalah yang ada dan bermaksud akan memperbaiki serta mencari solusi permasalahan tersebut. Hal yang pertama dilakukan yaitu mencari dan menentukan pokok bahasan atau bahan ajar mengenai cerita anak. Kemudian menyusun RPP sesuai dengan pokok bahasan tersebut, selanjutnya menyiapkan media sebagai alat pembelajaran. Kemudian menyiapkan lembar penilaian tes dan non tes untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan media yang dipilih peneliti.

b. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau penerapan praktek yang guru laksanakan di kelas sesuai dengan apa yang dirancang dan direncanakan sebelumnya. Dalam tahapan ini, guru melaksanakan rancangan RPP yang telah disusun sebelumnya dengan menggunakan

media film kartun dalam meningkatkan kemampuan mengungkapkan isi cerita pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.

c. Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan pada saat bersamaan dengan proses pelaksanaan pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan dari awal proses pembelajaran dimulai hingga akhir proses pembelajaran itu diakhiri. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, pada tahap ini peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran itu berlangsung.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini ialah mengkaji seluruh hasil dari tindakan yang dilakukan berdasarkan data yang sudah terkumpul. Selanjutnya dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan selanjutnya. Evaluasi yang dimaksud dilakukan terhadap hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi. Kemudian hasil observasi akan dibahas untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan siklus selanjutnya. Jika pada siklus I tersebut nilai rata-rata kelas belum mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM), maka akan dilanjutkan tindakan pada siklus II.

3. Siklus II

Pada siklus II ini dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki dan menyempurnakan tindakan yang belum tercapai pada siklus I, serta untuk meningkatkan hasil nilai rata-rata kelas sesuai dengan KKM. Tahapan pada siklus II ini tidak jauh berbeda siklus I, yaitu terdapatnya tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi. Jika pada siklus II ini nilai rata-rata masih belum memenuhi KKM juga, maka dilanjutkan pada siklus III. Begitupun selanjutnya, jika siklus III masih belum memenuhi nilai KKM juga, maka dilanjutkan siklus IV, dan seterusnya.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Lokasi

Secara garis besar, yang dinamakan lokasi penelitian adalah suatu tempat dimana penelitian tersebut dilaksanakan. Untuk lokasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu bertempat di SD Negeri Serang 11. Alasan memilih tempat tersebut karena di SDN Serang 11 terdapat permasalahan dalam memahami isi cerita, selain itu karena proses pembelajarannya kurang dalam penggunaan suatu media.

b. Subjek penelitian

Adapun untuk subjek penelitian pada pembelajaran adalah siswa kelas IV C semester 2 tahun ajaran 2015/2016 SD Negeri Serang 11 yang berjumlah 33 siswa, diantaranya 19 laki-laki dan 14 perempuan. Yang menjadi masalah pada penelitian ini adalah memahami isi sebuah cerita dalam film kartun pada pembelajaran bahasa Indonesia.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah si peneliti itu sendiri, Sugiono (2015, hlm. 307). Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode terhadap penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2010, hlm. 265) menyatakan bahwa “menyusun instrumen adalah pekerjaan penting di dalam langkah penelitian. Akan tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, terutama apabila peneliti menggunakan metode yang memiliki cukup besar celah untuk dimasuki unsur minat peneliti. Itulah sebabnya menyusun instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpulan variabel yang tepat.”

Sugiyono (2008, hlm. 401) mengemukakan bahwa “dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi participant, wawancara mendalam studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi.”

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun rinciannya sebagai berikut:

a. Wawancara

Instrumen wawancara ini dilakukan sebelum kegiatan penelitian, wawancara dilaksanakan untuk memulai sebuah penelitian sekaligus menggali informasi mengenai masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada keterampilan menyimak sebuah cerita untuk di pahami oleh siswa.

Teknik wawancara yang dipakai peneliti adalah wawancara terstruktur, wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Pengumpulan data ini untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh, kemudian dilanjutkan dengan observasi ke kelas yang akan di teliti.

b. Observasi

Sutrisno (dalam Sugiyono, 2008, hlm. 203) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses *biologis* dan *psikologis*. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.”

Observasi ini dilakukan pada saat setelah mendapatkan data hasil belajar siswa, dalam observasi ini peneliti mengamati proses jalannya pembelajaran secara langsung. Maksud dari observasi ini yaitu sebagai tindak lanjut dari hasil wawancara dan tes yang sebelumnya dilakukan, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami isi cerita pada

keterampilan menyimak sebuah film kartun. Adapun hal yang di observasi ialah pembelajaran memahami isi cerita pada siswa kelas IV.

Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi tidak terstruktur seperti pada prasiklus, dimana pada prasiklus ini berupa wawancara terhadap guru kelas yang berisikan beberapa pertanyaan mengenai kemampuan siswa dalam memahami isi cerita, dan berupa catatan lapangan pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Sedangkan observasi terstruktur ialah siklus I sampai dengan siklus II.

c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi ini berupa lampiran hasil ulangan harian siswa pada saat pembelajaran. Lampiran hasil ulangan tersebut didapat dari guru kelas ketika peneliti melakukan observasi awal.

d. Tes

Selain dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi, data juga diperoleh dari tes. Tes ini berupa soal esay sebanyak 5 buah esay, tentunya mengenai pertanyaan dari cerita yang disampaikan.

F. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008, hlm. 401) mengemukakan bahwa “analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses data *reduction*, data *display*, dan *verification*.” Sedangkan menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2008, hlm. 401) “dilakukan secara berurutan, melalui proses analisis *domain*, *taksonomi*, *komponensial*, dan tema budaya.”

Adapun tahapan-tahapannya menurut Miles dan Huberman sebagai berikut :

a. Reduksi data

Mereduksi ialah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang

tidak perlu. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b. Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Verifikasi

Verifikasi merupakan Pemeriksaan tentang kebenaran hasil yang dikumpulkan. Kesimpulan yang didapat masih bersifat sementara, sehingga akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang cukup kuat. Akan tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat, valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dikatakan kredibel.

Sugiyono (2008, hlm. 334) menyatakan bahwa “melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan *intelektual* yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan *analisis*, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa *diklasifikasikan* lain oleh peneliti yang berbeda.”

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis ini dilakukan sejak peneliti merumuskan masalah, hingga sampai penulisan hasil penelitian. Akan tetapi analisis ini lebih banyak dilakukan pada saat pengumpulan data yaitu pada saat proses di lapangan.

Pada penelitian ini, teknik analisis data lebih tepatnya menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Maksud dari teknik ini ialah digunakan untuk menjelaskan seluruh rangkaian penelitian, mulai dari tahap perencanaan

sampai refleksi. Analisis ini dilakukan pada setiap siklus pembelajaran yang dijelaskan secara terselubung dan menyeluruh.

G. Validitas dan Reabilitas Penelitian

Sugiyono (2008, hlm. 363) menyatakan bahwa “terdapat dua macam *validitas* penelitian, yaitu *validitas internal* dan *validitas eksternal*. *Validitas internal* berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. *Validitas eksternal* berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil.” Dalam penelitian ini, data yang diperoleh bisa dikatakan valid. Karena data yang didapatkan peneliti sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan penelitiannya.

Sugiyono (2008, hlm. 402) mengemukakan bahwa “uji keabsahan data meliputi uji *kredibilitas* data (*validitas internal*), uji *dependabilitas* (*reliabilitas*) data, uji *transferabilitas* (*validitas eksternal/generalisasi*), dan uji *konfirmasiabilitas* (*obyektivitas*). Namun yang utama adalah uji *kredibilitas* data. Uji *kredibilitas* dilakukan dengan: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, *triangulasi*, diskusi dengan teman *sejawat*, *member check*, dan *analisis kasus negatif*.”

Adapun pengujian validitas dan reabilitas penelitian yang digunakan adalah uji kredibilitas data. Uraian dari uji kredibilitas data dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Triangulasi

Triangulasi ialah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Misalnya data diperoleh dari wawancara, selanjutnya dicek dengan observasi lapangan, dokumentasi atau bisa juga dengan kuisioner. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh data yang sesungguhnya dengan cara menggabungkan beberapa teknik.

2. *Member check*

Arip Budiman, 2106

PENGUNAAN MEDIA FILM KARTUN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI CERITA PADA SISWA KELAS IV SDN SERANG 11 TAHUN AJARAN 2015/2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam hal ini peneliti juga menggunakan *member check*, *member check* yang dimaksud ialah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti. Tujuannya ialah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan data yang diberikan oleh pemberi data.



Arip Budiman, 2106

**PENGUNAAN MEDIA FILM KARTUN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI CERITA
PADA SISWA KELAS IV SDN SERANG 11 TAHUN AJARAN 2015/2016**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu